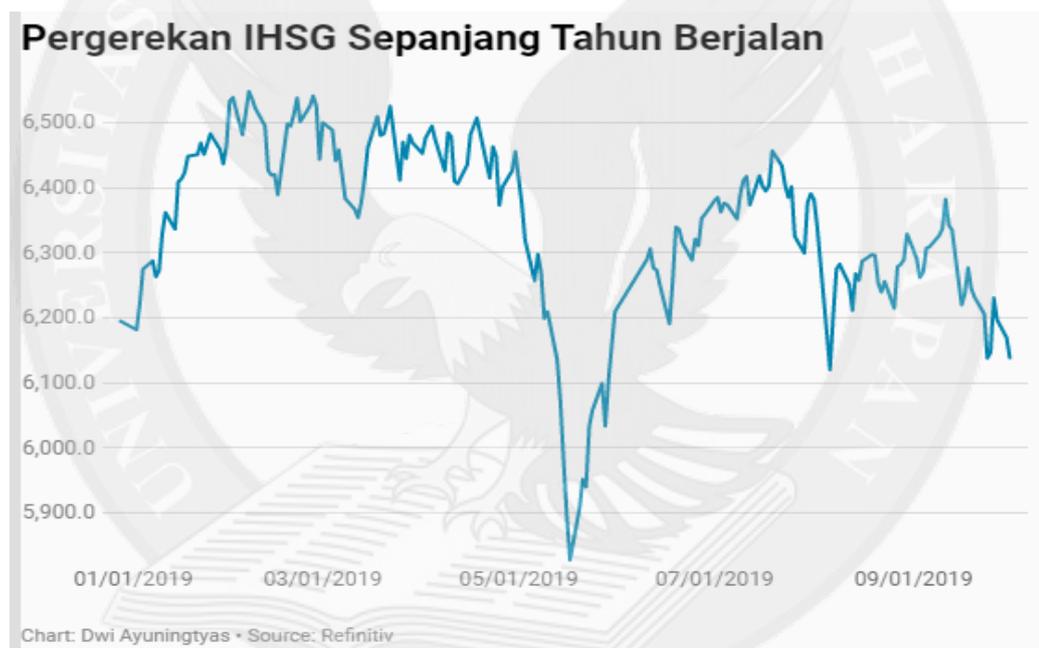


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Melemahnya Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam sembilan bulan pertama yaitu periode bulan Januari hingga September tahun 2019 membuat IHSG hampir menduduki posisi kedua terendah dibandingkan dengan bursa saham utama di kawasan Asia (CNBC Indonesia, 1 Oktober 2019).



Gambar 1. 1 Grafik Pergerakan IHSG Januari – September 2019  
Sumber: CNBC Indonesia

Dapat dilihat pada grafik diatas, dimana IHSG menguat pada kuartal pertama tetapi mengalami penurunan drastis pada periode bulan April sampai dengan Mei dikarenakan pada pertengahan bulan April tepatnya pada tanggal 17 April terjadi pemilihan umum (pemilu) presiden, dimana terdapat situasi politik dalam negeri

yang memanas dan hal tersebut mempengaruhi pasar keuangan Indonesia. IHSG kembali menguat dan kembali melemah pada awal bulan September 2019. Meskipun IHSG tercatat melemah, terdapat beberapa indeks sektoral yang mencatat imbal hasil positif, salah satunya adalah indeks sektor konstruksi bangunan dan properti dimana sektor tersebut mencatat angka positif sebesar 11,11% sampai dengan bulan September tahun 2019. (CNBC Indonesia, 1 Oktober 2019). Pada perdagangan hari terakhir di tahun 2019, sektor konstruksi dan properti menguat 0,51% (Kontan, 30 Desember 2019). Dan pada *Year-to-Date (YTD) Change*, sektor ini mencatat imbal hasil 12,54% (IDX, Desember 2019).

Sektor konstruksi bangunan merupakan salah satu sektor yang mengalami pemulihan, hal ini didukung dengan fakta terpilihnya kembali Presiden Joko Widodo untuk periode pemerintahan 2019 – 2024. Dan hal tersebut membangun ekspektasi investor bahwa pemerintah Indonesia akan kembali fokus untuk melanjutkan proyek pembangunan infrastruktur yang tentunya akan melibatkan sektor konstruksi bangunan. Selain dikarenakan *issue* yang terus beredar di pasar modal, investor dalam memilih saham perusahaan juga melihat nilai perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor terhadap suatu tingkat keberhasilan perusahaan di mana sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga apabila harga saham tinggi, maka nilai perusahaan dapat menjadi tinggi. Meningkatnya nilai suatu perusahaan menandakan peningkatan imbal hasil terhadap pemegang saham. Sementara harga pasar dari suatu saham terbentuk atas kesepakatan antara pihak penjual saham dengan pihak yang membeli saham

tersebut. Pada penelitian ini, nilai perusahaan digambarkan sebagai nilai pasar perusahaan. Nilai pasar adalah sebuah penilaian yang digunakan investor, kreditor dan *stakeholder* lain untuk mengukur suatu perusahaan. Pada umumnya untuk mengukur nilai dari suatu perusahaan digunakan rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut adalah *price to book value* yaitu dengan membandingkan antara harga pasar saham dengan nilai buku perlembar saham (Irawan & Nurhadi, 2019). *Price to book value* merupakan suatu rasio yang memberikan sebuah sinyal apakah harga saham suatu perusahaan sudah diatas dari nilai buku (*overvalued*) atau sudah berada dibawah dari nilai buku (*undervalued*) (Cahyono et al., 2019). Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai saat ini dari pendapatan yang diharapkan di masa mendatang dan menjadi suatu indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan (Noviani et al., 2019).

Tujuan pendirian suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan yaitu dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan agar perusahaan dapat terus tumbuh dan berkembang semakin besar. Tumbuh dan berkembangnya suatu perusahaan dapat diukur dengan pemberian apresiasi oleh pihak eksternal perusahaan yang mana dalam hal ini adalah pihak pemangku kepentingan (Noviani et al., 2019). Dengan adanya pertumbuhan perusahaan, investor dapat melihat nilai perusahaan yang semakin berkembang dan investor juga dapat menilai bahwa perusahaan tersebut akan terus berjalan (*going concern*). Selain pertumbuhan perusahaan, profitabilitas juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan juga dapat mempengaruhi keputusan investor saat hendak membeli saham suatu perusahaan.

Perusahaan yang memiliki berorientasi terhadap laba, pada umumnya akan berfokus pada kegiatan kegiatan untuk memaksimalkan nilai perusahaan sehingga keuntungan yang ditargetkan dapat segera tercapai (Cahyono et al., 2019).

Menurut Brigham dan Houston (2012) dalam Robiyanto et al., (2020), struktur modal yang optimal dalam suatu perusahaan adalah struktur yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur struktur modal yaitu dengan rasio perbandingan hutang dan modal. Keputusan pendanaan akan memberikan dampak yang signifikan terhadap tumbuh kembang perusahaan. Hal ini dikarenakan struktur pendanaan dapat menjadi pengungkit bagi perusahaan (*leverage*) atau sebaliknya akan menambah beban perusahaan dari risiko yang ditimbulkan (Cahyono et al., 2019). Struktur modal terdiri dari hutang (*Debt*) dan ekuitas (*Equity*), dimana suatu perusahaan pada umumnya akan menambahkan ekuitas mereka dengan hutang, tetapi hal tersebut dapat menimbulkan resiko bagi perusahaan. Karena dengan banyaknya hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan kinerja keuangan perusahaan terlihat tidak baik di mata investor dan beban hutang perusahaan akan menjadi semakin besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Dhani dan Utama (2017), dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan perubahan total aktiva berpengaruh terhadap nilai perusahaan, struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin'Q, profitabilitas yang diukur

dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin'Q.

Penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan Nurhadi (2019) dengan judul Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan struktur modal yang diukur dengan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* (PBV), sementara ukuran perusahaan yang diukur dengan *LN (total asset)* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV.

Penelitian yang dilakukan oleh Syaifulhaq, et al., (2020) dengan judul *Capital Structure and Firm's Growth in Relations to Firm Value at Oil and Gas Companies Listed in Indonesia Stock Exchange*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan struktur modal yang diukur dengan DER berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV, dan pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan *asset growth* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan yang terjadi kedalam penelitian yang berjudul **“PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI KONSTRUKSI BANGUNAN”**. Dalam penelitian ini, penulis berusaha meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, hingga nilai perusahaan yang dicerminkan melalui PBV dapat menarik perhatian investor. Faktor-faktor yang diteliti pada kasus ini adalah struktur modal melalui *Debt to Equity Ratio*

(DER), profitabilitas melalui *Return on Equity* (ROE), dan pertumbuhan perusahaan melalui *Asset Growth*. Dimana penulis ingin mengetahui apakah terdapat korelasi antara tiga faktor diatas dengan nilai perusahaan.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Investor dalam menentukan saham pilihannya dapat terbawa *issue* yang sedang beredar di pasar modal, berita, kondisi sosial dan ekonomi juga dengan melihat nilai perusahaan tersebut. Pada periode tahun 2019, IHSG mengalami koreksi. Tetapi, sektor properti dan konstruksi mencatat imbal hasil positif sebesar 11,11% (CNBC Indonesia, 1 Oktober 2019). Apakah hal tersebut terjadi dikarenakan *issue* politik yang sedang terjadi di Indonesia pada periode pemilihan umum atau memang terjadi dikarenakan nilai perusahaan konstruksi yang baik. Maka dari itu, penulis ingin melakukan penelitian terhadap saham-saham perusahaan pada industri konstruksi bangunan, dimana masalah penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Apakah sktruktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk mendapat jawaban dari pokok-pokok permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi bangunan.

2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi bangunan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi bangunan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan terkait permasalahan mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.
2. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi terhadap nilai perusahaan dan hal tersebut dapat membantu investor dalam mempertimbangkan keputusan investasinya.
3. Bagi Akademisi dan peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan referensi oleh peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan tema nilai perusahaan.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dimaksudkan untuk membatasi masalah penelitian yang terlalu luas bila diteliti dan agar penelitian lebih terarah sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Maka penulis memberikan beberapa batasan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian hanya mengambil sampel perusahaan yang bergerak pada industri konstruksi bangunan dan terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Sampel yang diteliti adalah perusahaan konstruksi bangunan yang sudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dan memiliki laporan keuangan triwulan pada periode tahun 2013 hingga tahun 2019.
3. Variabel yang dipakai oleh peneliti adalah struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan serta nilai perusahaan.
4. Berbagai faktor yang dinilai memberi pengaruh nilai perusahaan dalam penelitian ini mencakup struktur modal yang dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas yang dihitung dengan *Return on Equity* (ROE) dan pertumbuhan perusahaan yang dihitung melalui *Asset Growth* yaitu selisih total aset tahun berjalan dengan tahun lalu dan dibandingkan dengan total aset tahun lalu.

#### **1.6 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan : Dalam bab ini menjelaskan latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika pembahasan.
2. BAB II Landasan Teori : Dalam bab ini menjelaskan mengenai konsep dasar, telaah literatur sehubungan dengan variabel yang diteliti, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis.
3. BAB III Metodologi : Dalam bab ini menjelaskan populasi dan sampel, model empiris penelitian, definisi variabel operasional, metode analisis data.

4. BAB IV Hasil dan Pembahasan : Dalam bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan.
5. BAB V Kesimpulan dan Saran : Dalam bab ini menjelaskan simpulan, implikasi hasil penelitian, keterbatasan, dan saran penelitian selanjutnya.

